

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit memiliki nama latin (*Elaeis guineensis* Jacq) saat ini merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting disektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Balai Informasi Pertanian, 1990).

Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dunia akan minyak sawit, maka perlu dipikirkan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara tepat agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu diantaranya adalah pengendalian hama dan penyakit. (Sastrosayono 2003). Tanaman kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 daerah provinsi. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 1968 seluas 105.808 ha dengan produksi 167.669 ton, pada tahun 2007 telah meningkat menjadi 6.6 juta ha dengan produksi sekitar 17.3 juta ton CPO (Sastrosayono 2003).

Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang kegiatannya berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, maka koperasi sangat diperlukan untuk menunjang badan usaha lain seperti swasta dan BUMN (UUD 1945, pasal 33 ayat 1). Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 mengatur tentang perkoperasian, seperti Pasal 1 yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orangseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan

ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Badan usaha koperasi memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya yakni anggota koperasi sebagai pelanggan dan juga sekaligus sebagai pemilik koperasi (Ropke, 2000).

Unit usaha tani yang menyangkut kelapa sawit terdiri dari unit simpan pinjam dimana petani akan memulai suatu usaha dengan meminjam bahkan menyimpan modal di unit usaha simpan pinjam. Lalu unit usaha Delivery Order (DO 1), (DO 2), Angkutan dimana KUD berperan menjadi lembaga pemasaran Tandan Buah Kelapa Sawit yang akan di pasarkan ke PT.SAL melalui hasil panen petani KUD Karya Mukti. Dan yang terakhir ada unit usaha Sarana Produksi (Saprodi) yang di dalamnya terdapat usaha utama KUD Karya Mukti yaitu pembuatan pupuk organik dengan brand MuktiGrain. Pupuk MuktiGrain berhubungan dengan Kelapa Sawit dimana petani dapat membeli untuk memberikan pupuk terhadap masing- masing lahan petani itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang telah di amati dalam praktik kerja lapangan yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum usaha KUD Karya Mukti di Kuamang Kuning?
2. Apa saja manajemen KUD dalam pelayanan usaha tani kelapa sawit anggota di KUD Karya Mukti?

1.3 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran umum usaha KUD Karya Mukti di Kuamang Kuning.
2. Untuk mengetahui manajemen KUD dalam pelayanan usaha tani kelapa sawit anggota di KUD Karya Mukti

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat dalam pelaksanaan praktikum kerja lapang ini antara lain:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang koperasi
2. Menambah Ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa tentang manajemen kebun kelapa sawit
3. Dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen kebun kelapa sawit KUD Karya Mukti